

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal sangat pesat saat ini, sehingga investor ingin menginvestasikan modalnya untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini tidak lepas dari peran perusahaan yang berada di pasar modal yang selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya. Pada umumnya suatu perusahaan dibentuk dengan maksud agar perusahaan tersebut dapat berkembang dan mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang. Kelangsungan hidup bisnis adalah ukuran kinerja bisnis dalam menghadapi kebangkrutan. Namun, dengan kondisi ekonomi yang terus berubah, situasi ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pasar modal merupakan titik temu antara pihak yang memiliki uang dengan pihak yang membutuhkan. Mereka yang memiliki dana menginvestasikan dananya dengan harapan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham yang bersangkutan, sedangkan mereka yang membutuhkan uang berharap dana yang diterima akan dimasukkan ke dalam investasi riil sehingga bisa tumbuh besar. Transaksi pasar modal dapat berbentuk saham dan obligasi (pinjaman). Investor dalam melakukan investasi pada saham harapan yang diinginkan tentunya adalah memperoleh *return*. *Return* saham merupakan tingkat pendapatan yang diperoleh dengan mengurangkan harga penutupan saham saat ini

dengan harga penutupan saham sebelumnya kemudian dibagi dengan harga penutupan tahun sebelumnya. Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Oleh karena itu *return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan. Tingkat return saham yang baik didukung oleh beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi, faktor kondisi pasar modal serta kinerja keuangan.

Penelitian ini menganalisis subsektor, hotel, restoran, dan pariwisata karena pada subsektor ini merupakan subsektor yang harus dikembangkan serta dipertahankan untuk mendorongnya pengembangan suatu negara atau daerah wisata dan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor minyak dan gas. Dengan kata lain, segala usaha yang berhubungan dengan kepariwisataan merupakan usaha yang bersifat komersial dengan tujuan utama mendatangkan devisa negara. Penting bagi industri pariwisata Indonesia untuk meningkatkan kontribusinya pada produk domestik bruto (PDB) karena hal ini akan memicu lebih banyak pendapatan devisa (karena setiap turis asing menghabiskan rata-rata antara 1.100 dollar AS sampai 1.200 dollar AS per kunjungan) dan juga menyediakan kesempatan kerja untuk masyarakat Indonesia. Saat ini, sektor pariwisata Indonesia berkontribusi untuk kira-kira 4% dari total perekonomian.

**Tabel 1.1****Kondisi Industri Pariwisata Indonesia**

	2017	2018	2019
Kontribusi Terhadap PDB (%)	13	14	15
Penerimaan Devisa (Rp trillion)	182,0	223,0	275,0
Penyerapan Tenaga Kerja (Juta orang)	12,4	12,7	13,0
Indeks Daya Saing (WEF)	40	n.a	30
Kunjungan Wisman (Juta)	15	17	20
Perjalanan Wisnus (Juta)	265	270	275

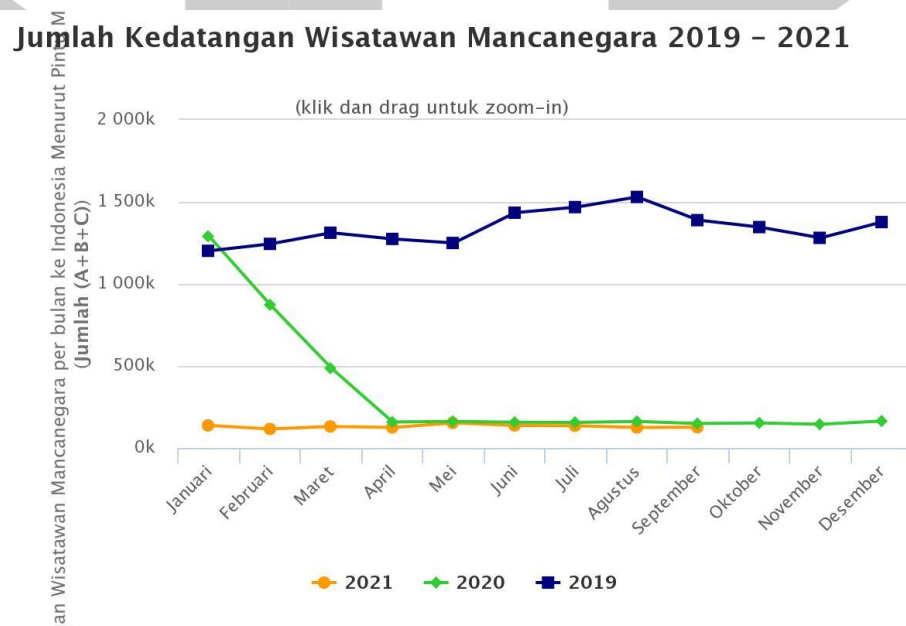
Sumber : <https://www.indonesia-investments.com/>

Hotel merupakan suatu bagian dari sektor pariwisata yang memegang peranan cukup besar di beberapa negara terutama di Indonesia. Dimana terdapat produk yang paling utama untuk di jual yaitu jasa penginapan dan penyewaan kamar merupakan kebutuhan utama bagi para wisatawan. Seiring dengan perkembangan jaman, kebutuhan wisatawan tidak hanya jasa penginapan dan penyewaan kamar saja tetapi berkembang terhadap kualitas pelayanan dan fasilitas yang modern. Sehingga berbagai hotel berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan melakukan pengembangan fasilitas yang modern untuk menarik pengunjung agar menginap dan mencapai kepuasan konsumen. Kebutuhan lain yang dibutuhkan konsumen dalam sebuah hotel yaitu restoran. Usaha kuliner seperti restoran tentunya merupakan salah satu kegiatan usaha yang memiliki peluang yang besar, di samping itu mengingat kebutuhan ini tidak akan pernah putus dalam kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan

makanan dan minuman dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dilihat dari trend saat ini, restoran bukan hanya sebagai kebutuhan konsumen dalam segi makanan dan minuman tetapi juga di lihat dari segi lainnya, seperti suasana restoran tersebut, maupun fasilitas yang di sediakan.

Gambar 1.1

jumlah kedatangan wisatawan mancanegara 2019-2021



Sumber : Bps.go.id

Seperti contoh pada masa pandemi seperti saat ini, di sub sektor hotel, restoran dan pariwisata merupakan salah satu sektor terkena dampak pandemi COVID-19. Menurut data BPS (2021), jumlah wisatawan baik nasional maupun asing mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan jumlah wisatawan yang signifikan tersebut sangat berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Dan tentunya nilai saham perusahaan tersebut juga akan menurun. Sehingga bisa

dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan mempengaruhi naik turunnya *return* saham yang dihasilkan.

*Return* saham adalah pengembalian yang diharapkan atas saham untuk berinvestasi dalam saham atau beberapa kelompok saham dalam portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari suatu perusahaan merupakan aspek penting bagi investor. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham akan naik dan memberikan *return* saham kepada investor karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya (Puspita Anggrahini, 2016). Beberapa rasio digunakan dalam menganalisis rasio keuangan yang digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan sehat secara finansial, termasuk rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio ukuran perusahaan, dan rasio peluang pertumbuhan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula nilainya.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Utamanya operasional perusahaan adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal (Anita Wijayanti, 2017). Perusahaan yang dapat menghasilkan *return* yang besar dan stabil akan menarik investor karena secara otomatis akan mendapatkan keuntungan. Kemampuan perusahaan besar untuk menghasilkan pendapatan juga merupakan bukti dari manajemen perusahaan yang baik yang membantu membangun kepercayaan investor. Kepercayaan investor

tersebut pada akhirnya dapat menjadi alat yang paling efektif untuk meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, hasil penelitian dari peneliti (Puspita Anggrahini, 2016; Putra & Dana, 2016; Raningsih & Putra, 2015; Setiyono & Amanah, 2016; Suryani Ulan Dewi & Sudiarta, 2018; Sutriani, 2014) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian pada peneliti (Sudarsono & Sudiyatno, 2006; Tarmizi et., 2018) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Dari segi likuiditas, menentukan kemampuan perusahaan untuk mengubah non kas menjadi kas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek (*short-term*) dengan menggunakan aset lancarnya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Sutriani, 2014). Likuiditas perusahaan dianggap baik jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu karena besarnya dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi dan investasinya. Perusahaan yang likuid seringkali menggunakan dana internal untuk aktivitas pendanaannya. (Sutriani, 2014). Likuiditas perusahaan dianggap baik jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu karena besarnya dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi dan investasinya. Perusahaan yang likuid seringkali menggunakan dana internal untuk aktivitas pendanaannya. Hal ini dapat meningkatkan permintaan saham oleh investor sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, hasil

penelitian dari peneliti (Putra & Dana, 2016; Suryani Ulan Dewi & Sudiarta, 2018) liabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut penelitian (Neni, 2019; Puspita Anggrahini, 2016; Setiyono & Amanah, 2016; Sutriani, 2014) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator kekuatan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan diyakini akan mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk mencari sumber pendanaan baik internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan menggambarkan ukuran suatu perusahaan, yang dapat dinyatakan dalam bentuk total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset dan omset, semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aset, semakin besar modal yang diinvestasikan, semakin banyak penjualan, semakin banyak uang yang dikirimkan ke perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan adalah ukuran atau jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Wiagustini & Pertamawati, 2015). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, hasil penelitian dari peneliti (Putra & Dana, 2016; Roza & Lestari, 2020; Sudarsono & Sudiyatno, 2006; Suryani Ulan Dewi & Sudiarta, 2018), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar dana yang akan dikeluarkan. Namun pada penelitian (Raningsih & Putra, 2015; Setiyono & Amanah, 2016), hasil penelitian *firm size* (ukuran perusahaan) dinyatakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. tidak adanya pengaruh signifikan ini mengindikasikan

bahwa tinggi rendahnya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Growth Opportunity merupakan peluang yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh pangsa pasar guna meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Ketika perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh banyak, ada kesenjangan informasi antara manajer dan pemegang saham tentang kualitas proyek yang telah diinvestasikan perusahaan. Tingginya biaya modal ekuitas dibandingkan dengan modal pinjaman disebabkan oleh perbedaan informasi antara manajer dan pemegang saham (Hanafi & Yusra, 2019). Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang besar cenderung membutuhkan dana dalam jumlah besar untuk membiayai jika suatu saat ketika perusahaan akan mempertahankan pendapatannya ke depan untuk menginvestasikan kembali di perusahaan, sambil mengharapkan perusahaan untuk terus mengandalkan pembiayaan utang yang lebih tinggi (Rachmatika, 2006). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, hasil penelitian dari peneliti (Roza & Lestari, 2020; Wibowo, 2019), *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian (Puspita Anggrahini, 2016; Sevitiana., 2021), *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini karena peluang pertumbuhan suatu perusahaan diukur dengan menggunakan indikator pertumbuhan, tetapi peluang pertumbuhan tidak dapat diukur dengan pasti.

Berdasarkan variabel-variabel independen yang dipilih, penulis menggunakan acuan teori sinyal atau *signaling theory* dikarenakan teori ini



Menjelaskan bagaimana seharusnya suatu perusahaan mengirimkan sinyal yang baik kepada pengguna laporan keuangannya, dimana laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja dan status keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang menunjukkan pengembalian jangka panjang yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik dan berada dalam posisi keuangan yang baik. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Hal ini tentunya juga akan mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang menjadi latar belakang penulisan di atas serta adanya ketidak konsistenan dalam hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu, maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Firm Size*, dan *Growth Opportunity* Terhadap *Return* Saham Di Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham?

3. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap *return* saham?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Menganalisis profitabilitas perusahaan yang mempengaruhi *return* saham perusahaan.
2. Menganalisis likuiditas perusahaan yang mempengaruhi *return* saham perusahaan.
3. Menganalisis *firm size* perusahaan yang mempengaruhi *return* saham perusahaan.
4. Menganalisis *growth opportunity* perusahaan yang mempengaruhi *return* saham perusahaan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Praktis

Investor akan menanamkan modalnya pada saham dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang akan mempengaruhi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi peluang investasi yang ada pada masing-masing perusahaan dan memilih perusahaan yang cocok untuk berinvestasi. Secara khusus diharapkan dapat membantu dalam memahami keuntungan dan risiko seperti apa yang akan terjadi di masa depan.

### 3. Bagi Emiten

Dapat dijadikan acuan untuk membantu perusahaan menemukan faktor-faktor dasar, terutama nilai perusahaan layak atau tidaknya dijadikan sebagai investasi. Sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan penyajian setiap bab secara rinci, singkat dan jelas, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam menafsirkan laporan penelitian. Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang mendasari disusunnya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang teori-teori yang mendasari penelitian, kerangka pikir penelitian dan hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN**

Bab ini memaparkan mengenai gambaran subyek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu disajikan pula data yang telah diolah menggunakan alat uji statistik beserta pembahasan untuk menjawab hipotesis penelitian yang ada.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab penutup penulisan skripsi ini disajikan mengenai kesimpulan analisis, keterbatasan, serta saran dari penelitian yang telah dilakukan. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian sejenis.